

Manajemen Peserta Didik dalam Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

Tiyara Junika¹, Hermayulis Syam²

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia^{1,2}

Email: tiyarajunika196@gmail.com¹, herma.ys@iainbatusangkar.ac.id²,

Abstract

This research is based on a phenomenon that often occurs in the field that the management of students in the application of the zoning system policy at the State High School 1 Padang Panjang has been implemented since 2017 until now. Through the implementation of the school zoning system policy, the school also makes adjustments to the policy. This study aims to describe how the management of students in implementing the zoning system policy at the State Senior High School 1 Padang Panjang. This research is a field research that uses a qualitative approach, taking the background of the State Senior High School 1 Padang Panjang. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: student management in the application of the zoning system policy at the State High School 1 Padang Panjang has been implemented for five years since 2017, although there are still a few problems but they are still swiftly addressed by the State Senior High School 1 Padang Panjang. Student management in the zoning system policy includes: planning, management, coaching, and the impact of the zoning system policy.

Keywords: Student management, Zoning system policy

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang sering terjadi di lapangan bahwa manajemen peserta didik dalam penerapan kebijakan sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang sudah dilaksanakan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Melalui penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah juga melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen peserta didik dalam penerapan kebijakan sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar belakang Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen peserta didik dalam penerapan kebijakan sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang sudah terlaksana selama lima tahun semenjak tahun 2017, walaupun masih ada sedikit permasalahan-permasalahan namun tetap dengan sigap diatasi oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang. Manajemen peserta didik dalam kebijakan sistem zonasi tersebut meliputi: perencanaan, pengelolaan, pembinaan, dan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan sistem zonasi.

Kata Kunci: Manajemen peserta didik, Kebijakan sistem zonasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagai seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sebenarnya mereka telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi rendahnya tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap prestasi yang mereka raih.

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017:99) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Kemampuan manajemen memanfaatkan informasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial akan turut menentukan berhasil tidaknya manajemen

yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi pendidikan.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen peserta didik juga merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermampuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah salah satu kegiatan dalam manajemen peserta didik yang sangat penting. Sejalan

dengan hal tersebut, baru-baru ini telah dikeluarkan kebijakan pendidikan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi pada salah satu jalur penerimaannya. Sistem zonasi dapat didefinisikan bahwa pada proses penerimaan peserta didik baru, mayoritas kuota daya tampung sekolah diperuntukkan bagi calon peserta didik yang berdomisili di dalam radius zona sebuah lembaga pendidikan. Teknis radius dan koordinatnya ditentukan oleh kebijakan teknis pemerintah daerah, mengacu pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam Permendikbud PPDB terbaru, yaitu Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 dapat diketahui bahwa jalur zonasi kembali mengalami pengurangan kuota menjadi minimal 50% peserta didik yang diterima melalui jalur ini. Sebaliknya tambahan kuota terjadi pada jalur prestasi yang mengalami peningkatan menjadi maksimal 30% baik berdasarkan nilai UN atau prestasi akademik maupun nonakademik. Jalur lain sisanya sebanyak 20% dibagi lagi menjadi jalur afirmasi minimal 15% dan jalur perpindahan tugas orangtua/wali maksimal 5%.

Sehubungan dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan kebijakan sistem zonasi. Namun sebagai hal baru atau sistem PPDB yang baru dengan perbedaan begitu mendasar, maka kebijakan sistem zonasi pada PPDB ini memberikan dampak berupa input peserta didik yang acak dan tidak terprediksi. Selain

itu yang menjadi tantangan utama dari penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Padang Panjang ialah berbagai macam penyesuaian yang harus dilakukan, terutama pada aspek manajemen peserta didik yang mengalami dampak paling signifikan. Dengan adanya sistem zonasi, SMAN 1 Padang Panjang tidak dapat mengontrol input peserta didik sebagaimana yang dilakukan ketika sistem zonasi, dimana sekolah melakukan seleksi terhadap calon peserta didik sebagai upaya penyesuaian dengan strategi dan program sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya (Hardani, 2020:17).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2018:9).

Peneliti memiliki alasan untuk memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu: 1) dalam penelitian ini, peneliti

hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang ada di lapangan, yaitu mengenai manajemen peserta didik dalam penerapan kebijakan sistem zonasi, 2) peneliti akan mendeskripsikan fenomena atau kejadian tersebut menjadi bentuk kata-kata atau bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai Manajemen Peserta Didik dalam Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang.

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah mengadakan perencanaan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatu yang dipikirkan dengan matang dan akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dapat ditangani segera mungkin (Asmendri, 2014:13).

Dalam hal ini perencanaan peserta didik dapat dibagi menjadi:

- a. Sensus sekolah
- b. Penentuan jumlah peserta didik yang diterima
- c. Penerimaan Peserta Didik Baru
 - 1) Membentuk panitia penerimaan Peserta didik
 - 2) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik baru

- 3) Menyediakan formulir pendaftaran
- 4) Pengumuman pendaftaran calon peserta didik
- 5) Menyediakan buku pendaftaran
- 6) Waktu pendaftaran
- 7) Penentuan calon yang diterima (Suryosubroto, 2004:78).

Setelah dilakukannya perencanaan, maka untuk pelaksanaan dari PPDB sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang sudah melaksanakan PPDB sistem zonasi selama 5 tahun sejak tahun 2017 dan semua berjalan dengan lancar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang selalu mengikuti aturan terbaru terkait PPDB dengan sistem zonasi. Diketahui aturan terbaru dari kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 diketahui bahwa untuk ketentuan dalam penerimaan siswa dibagi menjadi 4 jalur yaitu 50% dari siswa yang diterima untuk jalur zonasi, 30% dari siswa yang diterima untuk jalur prestasi, 15% dari siswa yang diterima untuk jalur afirmasi, dan 5% dari siswa yang diterima untuk jalur perpindahan tugas orangtua/wali. Hal ini didukung dengan Permendikbud No 1 Tahun 2021 dalam Pasal 13 yang menjelaskan pembagian kuota untuk masing-masing jalur PPDB yaitu 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan tugas orangtua, dan 30% untuk jalur prestasi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang membuat perencanaan dan pelaksanaannya sesuai dengan juknis dari Dinas Pendidikan Provinsi. Bagian dari perencanaannya yaitu sekolah membentuk tim penyelenggara atau panitia PPDB dengan

kriteria yang sesuai, kemudian menentukan jumlah kuota untuk calon peserta didik. Serta mensosialisasikan informasi mengenai PPDB sebelum terjadinya pelaksanaan PPDB. Untuk pelaksanaan PPDB di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang juga berdasarkan juknis dari Dinas Pendidikan Provinsi dan juga dari aturan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021.

2. Pengelolaan Peserta Didik Baru dalam Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

Pengelolaan dan pengelompokan peserta didik ini meliputi pengelolaan peserta didik setelah penerimaan peserta didik baru dan saat akan dimulai pembelajaran. Di dalamnya terdapat pengelompokan peserta didik dan penjurusan peserta didik.

Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Jika maksud pengelompokan demikian malah tidak tercapai, maka peserta didik justru tidak perlu dikelompokkan atau digolong-golongkan (Asmendri, 2014:75).

Menurut Hendyat Soetopo dalam Asmendri (2014:88), terdapat empat dasar pengelompokan peserta didik, yaitu: pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman (*Friendship Grouping*), pengelompokan berdasarkan prestasi (*Achievement Grouping*), pengelompokan berdasarkan bakat (*Aptitude Grouping*), pengelompokan berdasarkan minat (*Attention or Interest Grouping*), dan pengelompokan berdasarkan kecerdasan

(*Inteleigent Grouping*).

Untuk pengelompokan atau pembagian kelompok atau kelas di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Padang Panjang dilakukan dengan cara memisahkan siswa yang asrama dengan siswa luar asrama, kemudian menghitung banyak siswa perempuan dan laki-laki untuk dibagi per kelas, dan mereka juga dibagi berdasarkan hasil tes peminatan yang dilakukan sebelumnya.

Pengelompokan yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang dengan melakukan pengujian atau tes peminatan untuk calon peserta didik yang mana disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

Penjurusan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang adalah dengan cara melaksanakan tes peminatan kepada peserta didik baru agar bisa mengetahui jurusan apa yang bisa dikuasainya baik itu IPA maupun IPS. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang melakukan penjurusan yang berdasarkan kurikulum 2013 yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.

3. Pembinaan Peserta Didik Baru dalam Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

Pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Yamina, 2017:30).

Pembinaan peserta didik yang dimaksud adalah proses kegiatan untuk memberi bekal dan arahan kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai berbagai

jenis materi pembinaan yang telah direncanakan, yaitu pembinaan melalui bidang akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual agar para peserta didik dapat mengembangkan potensinya di sekolah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Listiyani, 2010:16).

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang adalah dengan pembinaan melalui bidang akademik dan pembinaan melalui bidang non akademik. Untuk bidang akademik Pembinaan dalam bidang akademik mengikuti budaya sekolah, sedangkan pembinaan dalam bidang non akademik siswa dibebaskan memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

Pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Yamina, 2017:30).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa

yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

Dari penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang menimbulkan dampak positif dan dampak negatifnya. Untuk dampak positifnya yaitu siswa mayoritas berasal dari lingkungan terdekat sekolah, memudahkan calon peserta didik jalur zonasi masuk ke sekolah terdekat tanpa tes atau seleksi, memudahkan calon peserta didik untuk mendaftar karena dilakukan secara online yang tidak perlu berbondong-bondong mendaftar ke sekolah, selain jalur zonasi, peserta didik juga bisa mendaftar lewat jalur prestasi, afirmasi, dan perpindahan tugas orangtua/wali, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan tidak terlambat datang ke sekolah karena 50% mereka berasal dari lingkungan terdekat. Namun untuk dampak negatifnya dari penerapan PPDB sistem zonasi yaitu kurangnya motivasi atau daya saing calon peserta didik untuk mendaftar ke sekolah yang diinginkan, karena sudah merasa diterima di sekolah dengan jalur zonasi, sekolah tidak bisa memprediksi akademik peserta didik yang didasarkan dari nilai NEM, namun mayoritas berdasarkan zonasi, jumlah pendaftar dan wilayah dari calon peserta didik juga dibatasi, tidak semua siswa yang berminat untuk sekolah di SMAN 1 Padang Panjang karena sistem zonasi ini, dan bisa menyebabkan siswa malas belajar, masih kurang pemahaman masyarakat dengan kebijakan sistem zonasi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: manajemen peserta didik dalam penerapan kebijakan sistem zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga kini. Namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi, tetapi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang tetap sigap dalam memberika solusi dan dilaksanakan sesuai Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Manajemen peserta didik tersebut meliputi: perencanaan, pengelolaan, pembinaan, dan dampak yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satory. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.)
- Abrori, Bayu Setya. 2019. Skripsi. *Implementasi Manajemen Peserta Didik di SD Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- C. Chotimah, M. Fathurrohman. 2018. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamidah. 2018. *Manajemen Peserta Didik*, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, STKIP Budidaya Binjai.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Rahmat, Candra Hidayat. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamil, Muhammad. 2020. Skripsi. *Persepsi Kepala SMPN dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi Di Kabupaten Tanah Datar*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Juliani. 2020. *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru di Sma Negeri 1 Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kholil, Ahmad. 2020. *Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Listiyani, Khoirum Nur Kartika. 2010. *Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Smp Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Muspawi, Mohamad. 2020. Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (3), Oktober 2020, 744-750.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurlailiyah, A. 2019. *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta*. *Realitia*, 17(1), 13–21.
- Rahmi, Nurul. 2014. Persepsi Guru tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK.
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK.
- Rifa'I, Ahmad, dkk. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita.
- Rismila, Syafiq. 2020. Skripsi. *Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Daring di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Satria, Dani. 2019. *Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi. Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.
- Setjen Kemendikbud. 2018. *Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Solehah, Siti. 2020. Skripsi. *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru melalui Sistem Zonasi Di SMAN 1 X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyuni, Y., N. Nurhadi, dan O. Nurcahyono. 2020. Strategi Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Pemberlakuan Sistem Zonasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8[2]:124-136.
- Wijaya, Candra. 2020. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 12, No. 1:165
- Yamina. 2017. *Strategi Sekolah dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa*.
- Yuliana, Khulud Sofia. 2019. Skripsi. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*. Studi Manajemen Pendidikan Islam. Tulungagung.